

RELEASE NOTE INFLASI JANUARI 2017

Inflasi Bulan Januari 2017 Meningkat, namun Masih dalam Sasaran

INFLASI IHK



Mtm : 0,97%
Yoy : 3,49%
Ytd : 0,97%
Avg yoy : 3,49%

Wilayah Inflasi Tertinggi (mtm)

KTI = 1,10%

Kota Inflasi Tertinggi

Pontianak = 1,82%

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) tercatat 0,97% (mtm) di bulan Januari. Inflasi di bulan Januari terpantau lebih tinggi dari bulan lalu yang mencapai 0,42% (mtm) dan historisnya ([Tabel 1](#)). Inflasi bulan ini terutama disumbang oleh kelompok *administered prices* dan kelompok inti, sementara inflasi *volatile food* tercatat relatif rendah ([Grafik 1](#)). Secara tahunan, inflasi IHK mencapai 3,49% (yoy) masih berada dalam kisaran sasaran inflasi Bank Indonesia, yaitu sebesar 4%±1% (yoy).

Peningkatan inflasi terjadi di 26 provinsi. Kenaikan harga tertinggi (mtm) terjadi di wilayah KTI (1,10%), Jawa (1,01%) dan Sumatera (0,71%). Sementara itu, provinsi yang mengalami inflasi tertinggi adalah Kalimantan Barat (1,80%), Bangka Belitung (1,71%), Jawa Timur (1,52%), Nusa Tenggara Barat (1,49%), dan Bali (1,46%) ([Gambar 1](#)). Secara tahunan (yoy), beberapa provinsi mengalami inflasi yang lebih dari 5%, yaitu Bangka Belitung (7,95%), Sumatera Utara (5,89%), Sumatera Barat (5,39%), Bengkulu (5,33%), dan Riau (5,21%) ([Gambar 2](#)).

Ke depan, inflasi akan tetap diarahkan berada pada sasaran inflasi 2017, yaitu 4±1% (yoy). Koordinasi kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia dalam pengendalian inflasi perlu terus diperkuat terutama dalam menghadapi sejumlah risiko terkait penyesuaian *administered prices* sejalan dengan kebijakan lanjutan reformasi subsidi energi oleh Pemerintah, dan risiko kenaikan harga *volatile food*.

Tabel 1. Disagregasi Inflasi Januari 2017

Disagregasi	% (MTM)			% (YOY)		Realisasi	
	Historis 2010-2012	Proyeksi Jan	Realisasi Jan	Proyeksi Jan	Realisasi Jan	% (YTD)	% (AVG YOY)
IHK	0.83	0.88	0.97	3.40	3.49	0.97	3.49
Inti	0.51	0.33	0.56	3.12	3.35	0.56	3.35
<i>Volatile Food</i>	2.14	1.70	0.67	5.21	4.13	0.67	4.13
<i>Adm. Prices</i>	0.38	1.85	2.57	2.63	3.35	2.57	3.35

INFLASI INTI

Mtm : 0,56%

Yoy : 3,35%

Ytd : 0,56%

Avg yoy : 3,35%

	mtm(%)	= -1,00%
	mtm(%)	= 7,48%
		= 1,17%
		= 1,17%
		= 0,62%
		= 0,60%
		= 0,32%
		= 0,18%

Kelompok inti pada bulan Januari 2017 mencatat inflasi sebesar 0,56% (mtm). Inflasi inti secara bulanan meningkat dibandingkan bulan lalu, namun relatif sama dengan pola historisnya. Meningkatnya inflasi inti terjadi baik pada kelompok inti *traded* maupun *non traded* ([Grafik 2](#)).

Inflasi inti *traded* bulan ini meningkat dari sebesar 0,07% (mtm) di Desember 2016 menjadi 0,24%. Peningkatan ini seiring meningkatnya harga komoditas global, terutama gandum, emas, jagung, gula, dan minyak sawit, di tengah nilai tukar Rupiah yang menguat sebesar 0,38%. Harga **emas perhiasan** meningkat sebesar 1,17% seiring meningkatnya harga komoditas **emas global** yang mencapai 3,65% ([Grafik 3](#)). Komoditas inti *traded* lainnya yang mengalami inflasi adalah **mobil** yang naik sebesar 0,62%. Secara spasial, inflasi **emas perhiasan** tertinggi terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (5,37%), DKI Jakarta (2,31%), dan DI Yogyakarta (2,19%). Sementara kenaikan harga **mobil** tertinggi terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (8,01%), Bengkulu (4,65%), dan Sulawesi Selatan (4,49%).

Inflasi *non traded* pada bulan ini meningkat dari 0,35% (mtm) menjadi 0,81%. Meningkatnya inflasi inti *non traded* disumbang oleh naiknya **tarif pulsa ponsel** (7,48%), **sewa rumah** (1,17%), **upah pembantu rumah tangga** (0,60%), **nasi dengan lauk** (0,32%), dan **kontrak rumah** (0,18%) ([Tabel 2](#)). Secara spasial, inflasi **tarif pulsa ponsel** tertinggi terjadi di Provinsi DI Yogyakarta (16,6%), Kepulauan Riau (14,63%), dan Riau (11,97%). Sementara kenaikan harga **sewa rumah** tertinggi terjadi berturut-turut di Provinsi Sulawesi Tengah (6,80%), DKI Jakarta (3,22%), dan Nusa Tenggara Barat (2,61%) serta **upah pembantu rumah tangga** meningkat tertinggi terjadi di Sulawesi Barat (4,25%), Kalimantan Utara (2,52%), dan Bali (2,17%).

Meskipun inflasi inti meningkat, namun tekanan permintaan domestik diperkirakan masih terbatas. Hal ini terutama disebabkan karena komoditas utama penyumbang kenaikan inflasi inti adalah tarif pulsa ponsel ([Grafik 4](#)) dan sewa rumah ([Grafik 5](#)). Tarif pulsa ponsel terpantau mengalami kenaikan sejak bulan September 2016 disebabkan karena operator jasa telekomunikasi bermaksud menutup biaya investasi setelah adanya kompetisi harga pada periode sebelumnya. Sementara kenaikan sewa rumah sesuai dengan pola musimannya yang naik pada awal tahun. Kenaikan sewa rumah yang lebih tinggi dibandingkan historisnya seiring dengan kenaikan tarif listrik. Meskipun demikian, terdapat indikasi mulai pulihnya permintaan domestik yang tercermin dari meningkatnya pertumbuhan besaran moneter seperti kredit konsumsi dari 7,4% (yoy) menjadi 8,8% di bulan Desember 2016 dan M2 yang meningkat dari 7,5% (yoy) menjadi 9,3% di bulan November 2016 ([Grafik 6](#)).

Ekspektasi inflasi masyarakat juga tercatat meningkat. Hasil survey inflasi 2017 *Consensus Forecast* (CF) yang mempresentasikan ekspektasi inflasi kalangan pelaku pasar keuangan meningkat dari 4,10% (*average, yoy*) di bulan Desember 2016 ke level 4,20% di bulan Januari 2017 ([Grafik 7](#)). Di sektor riil, ekspektasi inflasi jangka pendek juga mengalami peningkatan sebagaimana ditunjukkan oleh meningkatnya ekspektasi inflasi 3 dan 6 bulan baik konsumen maupun pedagang eceran seiring dengan bulan Ramadhan yang jatuh pada bulan Juni 2017 ([Grafik 8 dan Grafik 9](#)).

Tabel 2. Komoditas Penyumbang Inflasi Kelompok Inti Januari 2017

No.	Core	(%,mtm)	Kontribusi (%,mtm)
Inflasi			
1	TARIP PULSA PONSEL	7.48	0.14
2	SEWA RUMAH	1.17	0.04
3	EMAS PERHIASAN	1.17	0.01
4	MOBIL	0.62	0.01
5	UPAH PEMBANTU RT	0.60	0.01
6	NASI DENGAN LAUK	0.32	0.01
7	KONTRAK RUMAH	0.18	0.01
Deflasi			
1	SEMEN	(1.00)	(0.01)

INFLASI VOLATILE FOOD

Mtm : 0,67%
 Yoy : 4,13%
 Ytd : 0,67%
 Avg yoy : 4,13%

Kelompok *volatile food* (VF) mengalami inflasi 0,67% (mtm), meningkat dibandingkan bulan lalu, namun lebih rendah dibandingkan pola historis bulan Januari ([Tabel 1](#)). Inflasi kelompok ini terutama bersumber dari kenaikan harga beberapa komoditas seperti cabai rawit, ikan segar, daging ayam ras, dan beras serta komoditas sayuran lainnya. Sementara itu, komoditas cabai merah dan bawang merah kembali mengalami deflasi ([Tabel 3](#)).

Harga komoditas **cabai rawit** naik sebesar 41,71% (mtm) di bulan Januari 2017 sehingga mencapai level harga sebesar Rp76.653/kg ([Grafik 10](#)). Kenaikan harga cabai rawit tersebut disebabkan pasokan yang terbatas akibat tingginya curah hujan. Secara spasial, kenaikan harga cabai rawit tertinggi terjadi di Provinsi Gorontalo (103,19%), Maluku (89,54%), Sulawesi Selatan (67,53%).

Komoditas **ikan segar** mencatat inflasi 2,37% (mtm) didorong tingginya permintaan di tengah terbatasnya pasokan ikan segar sebagai dampak cuaca yang tidak mendukung selama bulan Januari 2017. Secara spasial, kenaikan harga ikan segar tertinggi terjadi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (13,68%), Bali (9,91%), dan Gorontalo (9,59%).

	mtm(%)
	= 41,71%
	= 2,37%
	= 3,71%
	= 14,46%

 = 4,87%

 = 1,78%

 = 0,16%

mtm(%)

 = -8,79%

 = -8,73%

Harga **daging ayam ras** tercatat mengalami kenaikan sebesar 3,71% (mtm) ke level Rp32.960/kg ([Grafik 11](#)). Kenaikan tersebut disebabkan adanya kenaikan harga pakan ternak yaitu jagung pipilan sebesar 7,99% akibat penutupan impor jagung. Secara spasial, tingginya kenaikan harga daging ayam ras terjadi di Provinsi Jambi (18,02%), Bengkulu (13,36%), dan Sumatera Utara (12,84%).

Kenaikan harga juga terjadi pada komoditas **beras** ([Grafik 12](#)). Harga beras naik 0,16% (mtm) ke level Rp 10.938/kg. Kenaikan harga beras tertinggi terjadi di Provinsi Sulawesi Barat (2,71%), Lampung (1,88%), Kalimantan Utara (1,65%).

Melanjutkan deflasi pada bulan sebelumnya, harga komoditas **cabai merah** kembali turun -8,79% (mtm) ke level Rp42.092/kg ([Grafik 13](#)). Tingkat harga ini masih jauh di atas harga acuan sebesar Rp28.500/kg¹. Deflasi cabai merah terdalam terjadi di Provinsi Aceh (-36,61%), Maluku (-21,47%), Sulawesi Barat (-21,24%).

Harga **bawang merah** juga kembali mengalami penurunan di bulan Januari 2017. Harga bawang merah turun -8,73% (mtm) ke level Rp34.705/kg ([Grafik 14](#)). Penurunan harga bawang merah terdalam terjadi di Provinsi Sulawesi Utara (-23,37%), Maluku (-16,41%), Sulawesi Tengah (-16,37%).

Tabel 3. Komoditas Penyumbang Inflasi/
Deflasi Kelompok Volatile Food Des 2016

No.	Volatile Food	(%,mtm)	Kontribusi (%,mtm)
Inflasi			
1	CABAI RAWIT	41.71	0.10
2	IKAN SEGAR	2.37	0.07
3	DAGING AYAM RAS	3.71	0.04
4	WORTEL	14.46	0.01
5	KENTANG	4.87	0.01
6	JERUK	1.78	0.01
7	BERAS	0.16	0.01
Deflasi			
1	CABAI MERAH	(8.79)	(0.07)
2	BAWANG MERAH	(8.73)	(0.06)

¹ Berdasarkan PERMENDAG NO. 63/2016.

**INFLASI
ADMINISTERED
PRICES**

Mtm : 2,57%
Yoy : 3,35%
Ytd : 2,57%
Avg yoy : 3,35%

mtm(%)
 = 106,84%
 = 5,59%
 = 2,52%
 = 1,13%

mtm(%)
 = -4,56%

Kelompok *administered prices* (AP) bulan Januari secara bulanan mencatat inflasi sebesar 2,57% (mtm). Inflasi AP di bulan ini lebih tinggi dibandingkan dengan bulan lalu dan historisnya (**Tabel 1**). Inflasi kelompok AP terutama bersumber dari kenaikan biaya perpanjangan STNK, tarif listrik, dan Bahan Bakar Khusus (BBK) (**Tabel 4**).

Biaya perpanjangan STNK mengalami inflasi sebesar 106,84% (mtm) sesuai dengan PP No. 60 Th 2016 tentang Jenis dan Tarif atas Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Ketentuan ini menggantikan PP No. 50 Th 2010 dan berlaku sejak 6 Januari 2017. Kenaikan biaya perpanjangan STNK tertinggi terjadi di Provinsi Sulawesi Utara (111,99%), Kalimantan Timur (109,33%), dan Sumatera Barat (108,88%).

Tarif listrik bulan Januari 2017 naik 5,59% (mtm) didorong oleh *tarif adjustment* dan penyesuaian tarif listrik untuk pelanggan daya 900 VA non subsidi. Penyesuaian *tarif adjustment* listrik seiring dengan pelemahan nilai tukar dan peningkatan inflasi pada dua bulan sebelumnya (**Grafik 15**). Kenaikan tarif listrik tertinggi terjadi di Provinsi Kalimantan Tengah (14,51%), Sulawesi Tengah (14,20%), dan Bangka Belitung (13,39%).

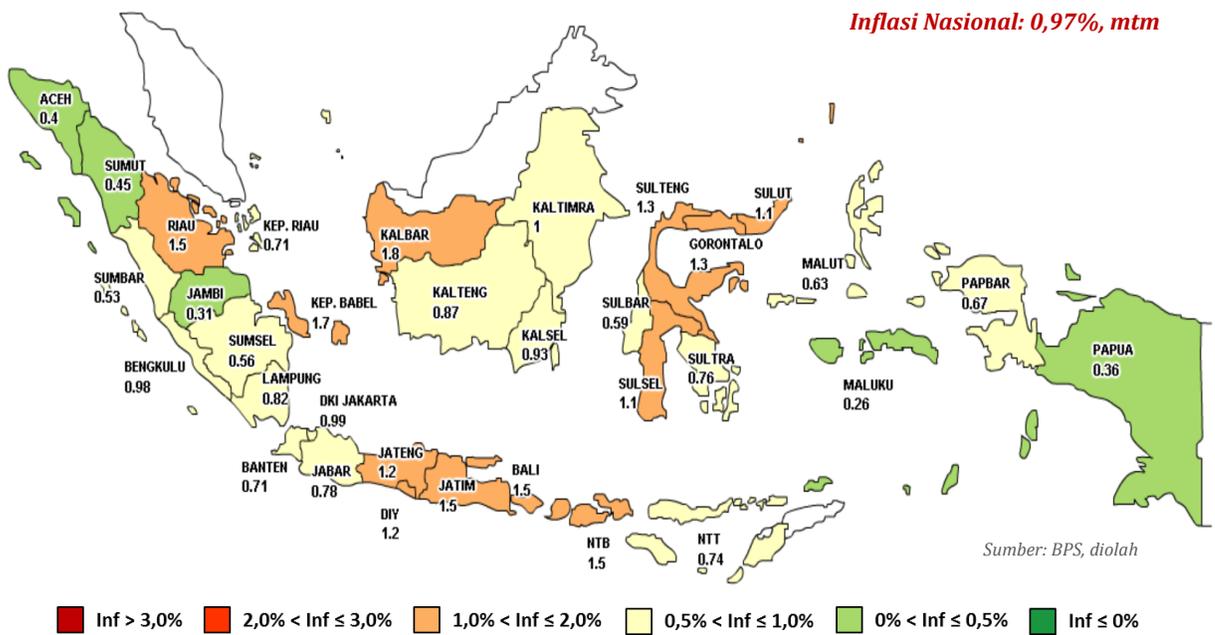
Komoditas **bensin** juga mengalami inflasi bulan ini sebesar 2,52% (mtm), yang didorong kenaikan harga Pertamina, Paltalite, Pertamina Dex, dan Dexplite, masing-masing sebesar Rp300/liter. Kenaikan harga bensin non subsidi tersebut terjadi seiring dengan kenaikan harga minyak dunia. Kenaikan bensin tertinggi terjadi di Provinsi Kalimantan Utara (3,45%), Sumatera Selatan (3,33%), dan Maluku (3,17%).

Komoditas AP lain yang mengalami inflasi di bulan Januari 2017 adalah rokok kretek filter, rokok kretek, dan rokok putih yang masing-masing meningkat sebesar 1,13% (mtm), 0,99%, dan 1%. Komoditas yang mengalami deflasi di bulan ini adalah angkutan udara yang turun sebesar 4,56% seiring menurunnya permintaan paska liburan.

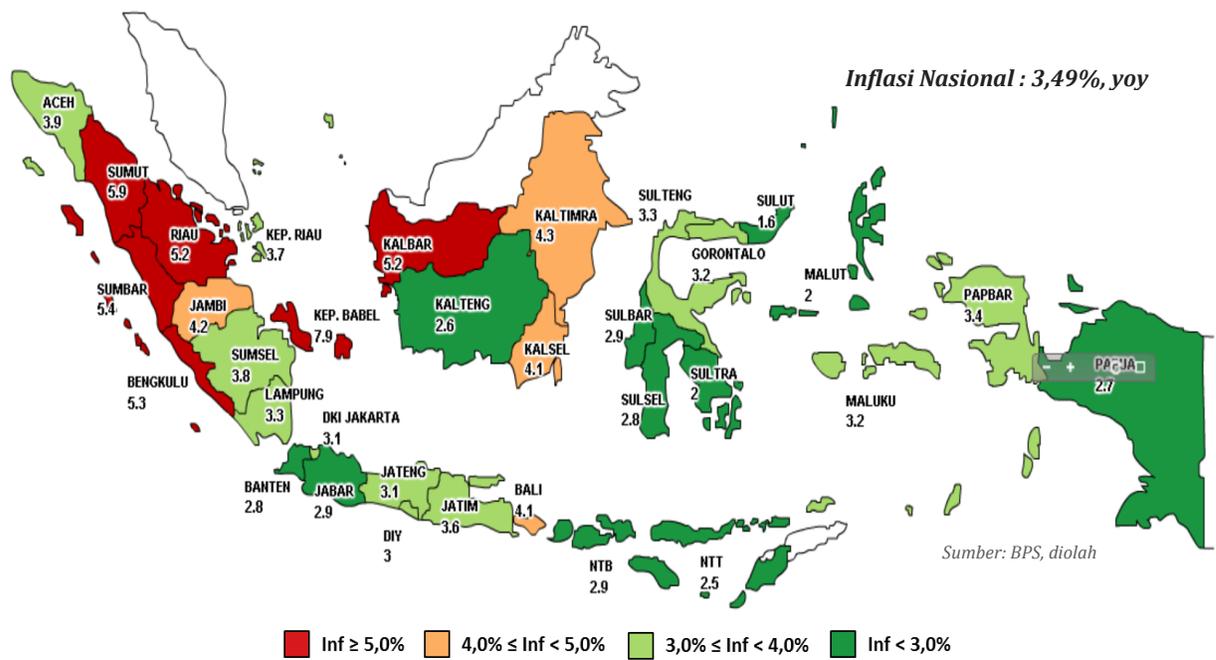
Tabel 4. Komoditas Penyumbang Inflasi/Deflasi Kelompok AP Januari 2017

No.	Administered Prices	(%,mtm)	Kontribusi (%,mtm)
Inflasi			
1	BIAYA PERPANJANGAN STNK	106.84	0.23
2	TARIP LISTRIK	5.59	0.19
3	BENSIN	2.52	0.08
4	ROKOK KRETEK FILTER	1.13	0.02
5	ROKOK KRETEK	0.99	0.01
6	ROKOK PUTIH	1.00	0.01
Deflasi			
1	ANGKUTAN UDARA	(4.56)	(0.05)

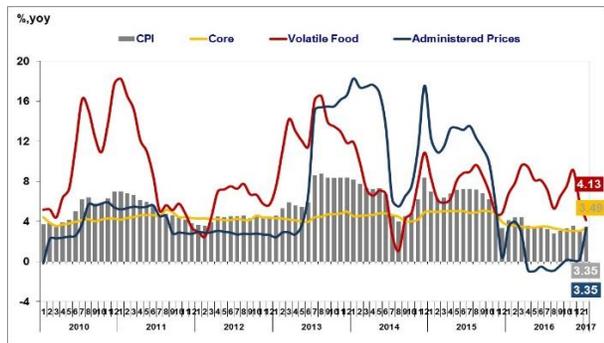
LAMPIRAN GAMBAR DAN GRAFIK



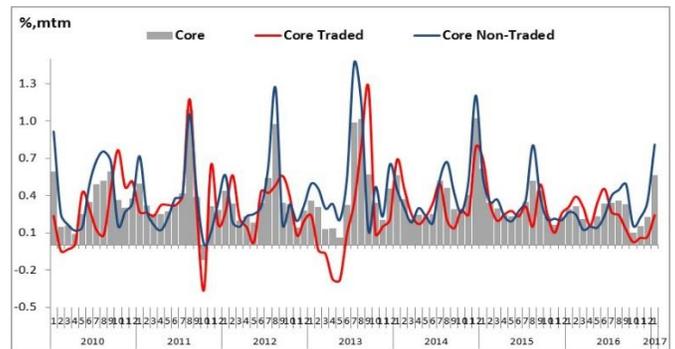
Gambar 1. Peta Inflasi Regional, Januari 2017 (% mtm)



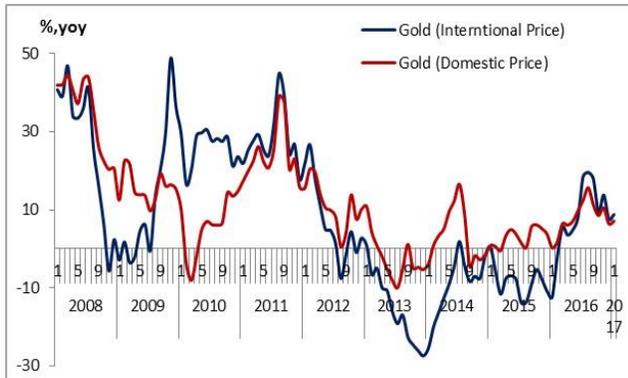
Gambar 2. Peta Inflasi Daerah, Januari 2017 (% yoy)



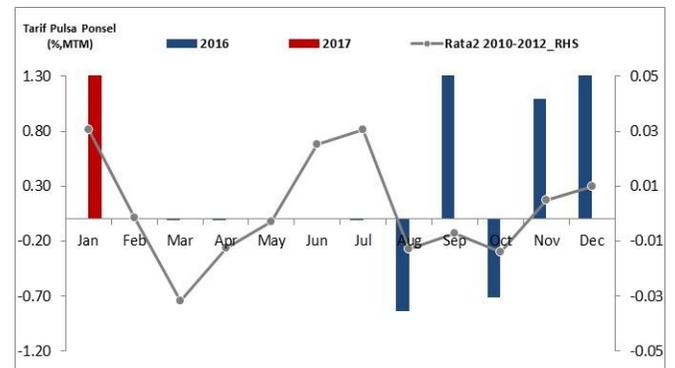
Grafik 1. Disagregasi Inflasi



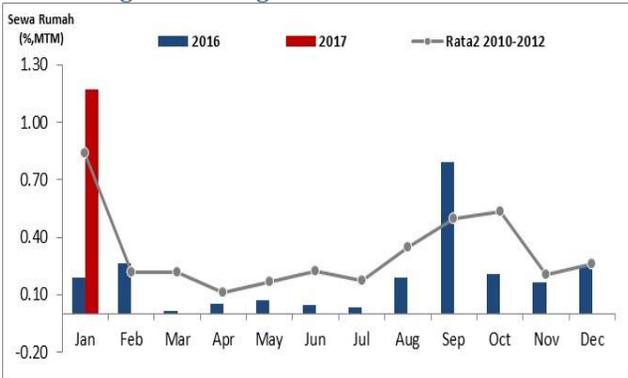
Grafik 2. Disagregasi Inflasi Core



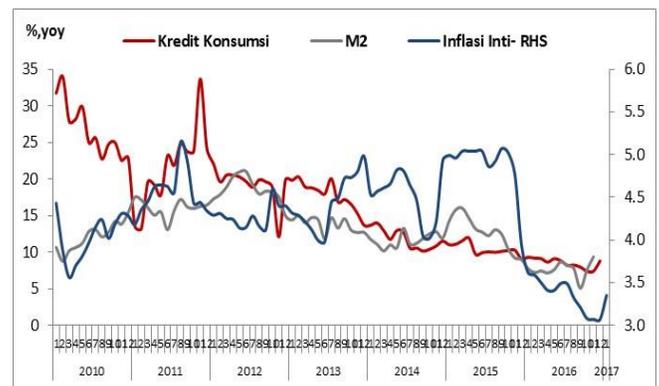
Grafik 3. Pergerakan Harga Emas Internasional dan Domestik



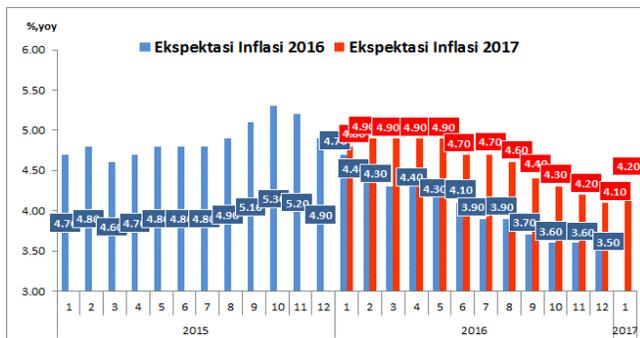
Grafik 4. Inflasi Tarif Pulsa Ponsel (%mtm)



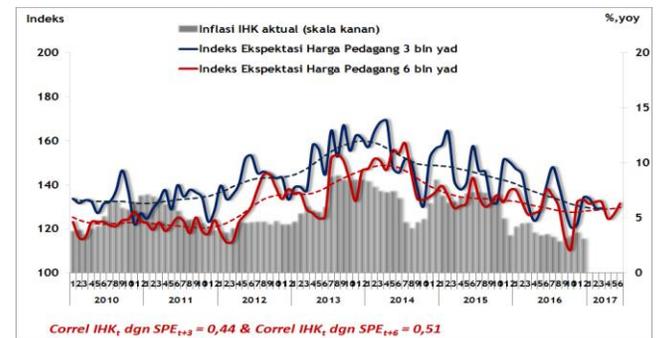
Grafik 5. Inflasi Sewa Rumah (%mtm)



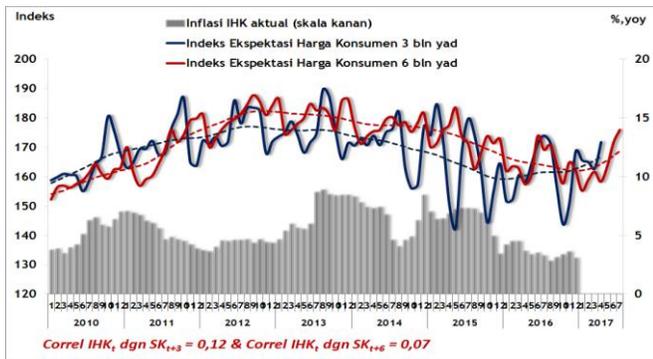
Grafik 6. M2, Kredit Konsumsi dan Inflasi Inti



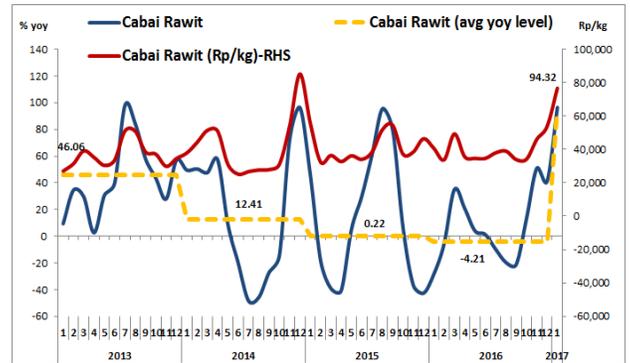
Grafik 7. Ekspektasi Inflasi Consensus Forecast



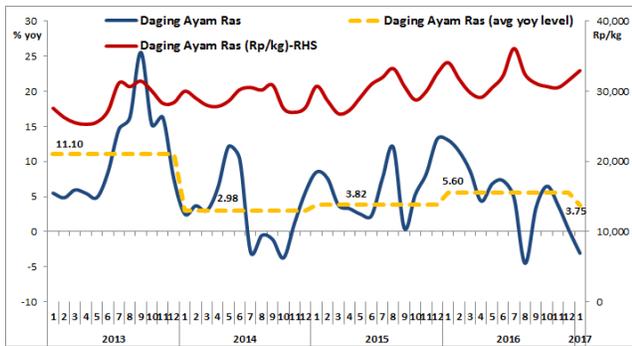
Grafik 8. Ekspektasi Inflasi Pedagang Eceran



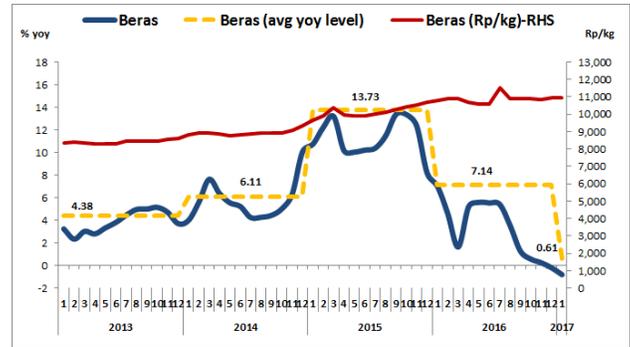
Grafik 9. Ekspektasi Inflasi Konsumen



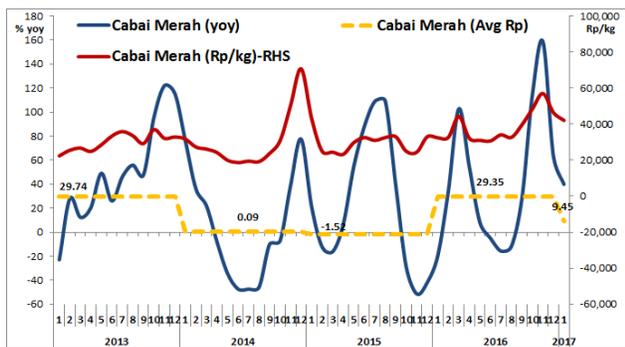
Grafik 10. Inflasi dan Harga Cabai Rawit



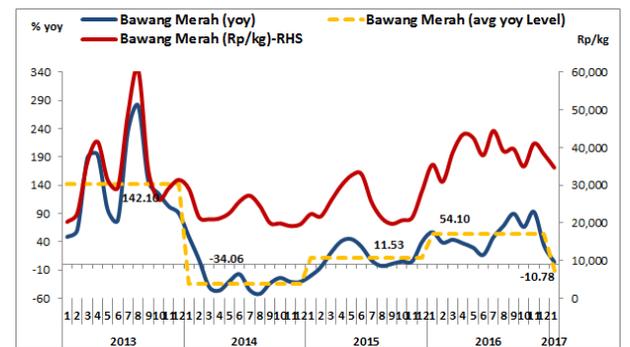
Grafik 11. Inflasi dan Harga Daging Ayam Ras



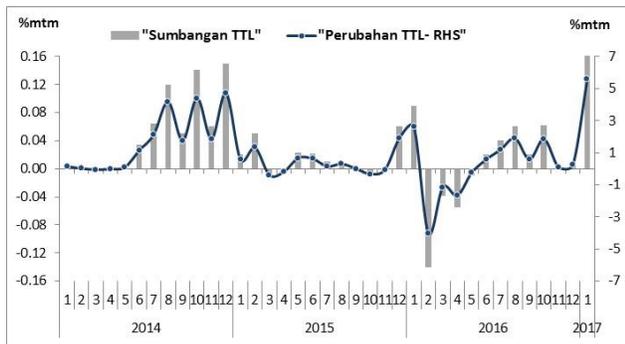
Grafik 12. Inflasi dan Harga Beras



Grafik 13. Inflasi dan Harga Cabai Merah



Grafik 14. Inflasi dan Harga Bawang Merah



Grafik 15. Inflasi Tarif Listrik (%mtm)

Jakarta, 1 Februari 2017
 Divisi Asesmen Inflasi
 Divisi Asesmen Ekonomi Regional

Grup Asesmen Ekonomi
 Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter